



Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Fangirl K-Pop Yang Kurang Minat Menikah (Studi di Kota Samarinda)

Raisiska Alifia¹, Ratu Haika², Maisyarah Rahmi Hasan³
UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,
1alifiaraisiska@gmail.com 2ratuhaika08@gmail.com
3maisyaiainsamarinda@gmail.com

Abstrak:

Perempuan berusia dewasa awal yang belum menikah dan memiliki kegemaran di dunia musik pop Korea, yang menjadikan beberapa dari perempuan yang belum menikah ini kekurangan minat untuk menikah di usianya yang terhitung sudah matang untuk melaksanakan pernikahan. Dengan keadaan yang seperti ini tentu dapat menimbulkan permasalahan terhadap individu tersebut dan termasuk pula pihak keluarga, oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana perspektif dari hukum Islam mengenai minat nikah komunitas fangirl K-Pop ini sehingga permasalahan tersebut menarik untuk diteliti.

Kata Kunci: Menikah, Hukum Islam, *Fangirl*, K-Pop.

A. Pendahuluan

Pernikahan dalam Islam merupakan anjuran bagi umat Islam. Pernikahan bertujuan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan kekal. Sehingga baik suami maupun istri harus saling melengkapi, agar setiap orang dapat mengembangkan kepribadiannya untuk membantu dan mencapai kesejahteraan lahir dan batin.¹

Permasalahan selanjutnya terkait dengan adanya perkembangan teknologi yaitu pengaruh globalisasi yang membuat interaksi antar seluruh warga dunia menjadi terbuka, seolah-olah batas suatu negara

¹ Ahmad Rofiq, Hukum Islam di Indonesia, Cet-1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995) h. 56.



semakin sempit. Ini memberi kesan bahwa tidak ada batasan untuk bertukar informasi antar manusia. Dengan berkembangnya teknologi, budaya dapat dengan mudah menyebar keseluruh dunia. Kpop yang merupakan singkatan dari Korean Pop, adalah genre musik pop dari Korea.² Budaya Kpop pada dasarnya adalah budaya pop Amerika yang dikemas dalam gaya Korea dengan memadukan budaya lokal dan global.³

Menurut pengamatan awal penulis, ditemukan bahwa beberapa orang yang mengaku sangat mengagumi K-Pop menyebut dirinya penggemar, sehingga tidak hanya menyukai musik Korea, tetapi sudah sangat terkesan dan terpesona dengan Kpop. Sebagai tempat berkumpulnya para penggemar K-pop, terdapat komunitas yang secara khusus menampung penggemar Kpop. Komunitas ini bernama fandom, yang merupakan singkatan dari Fans Kingdom.

Banyak kasus yang ditemukan, misalnya salah satu penggemar grup Kpop yaitu EXO dan Seventeen (multi-fandom)⁴ yang berasal dari Indonesia yang sudah berusia dewasa dan masih melakukan pemujaan selebriti. Bisa dikategorikan lebih intensif karena ia kerap kali mengikuti kegiatan fansign⁵ untuk bertemu idolanya. Kasus tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemujaan selebriti di masa dewasa semakin tinggi pula tingkat keintiman yang diimpikan terhadap sosok selebriti yang diidolakan. Tingkat kekaguman yang dirasakan inilah yang mendorong seseorang untuk

² Vania Ayu Soraya, Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional, 2013.

³ Pavinee Potipan dan Nathaporn, A Study of The Korean Wave in Order to be A Lesson to Thailand for Establishing A Thai Wave, Thesis, (Sweden: International Marketing (MIMA) Program, Malardalen University, 2010) h.42.

⁴ Prasasti Wimiardanti, Fenomena Multifandom Pada Budaya Penggemar K-Pop, Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021.

⁵ Dian, Inilah Perbedaan Fansign, Fanmeeting, dan Fancafe Bagi Kpopers!, [https://editorial.femaledaily.com/blog/2021/12/04/inilah-perbedaan-fansign-fanmeeting-dan-fan-cafe-bagi-kpopers!](https://editorial.femaledaily.com/blog/2021/12/04/inilah-perbedaan-fansign-fanmeeting-dan-fan-cafe-bagi-kpopers), diakses tanggal 01 Oktober 2022.



tidak memiliki pasangan dikarenakan sibuk dengan idolanya.⁶ Kekaguman yang dirasakan diawali dengan perasaan kuat pengaruh dari selebriti ditunjukkan dalam bentuk pengorbanan seseorang yang dilakukan dengan idolanya. Investasi semacam inilah mendorong tumbuhnya rasa keterlibatan dengan idolanya yang berlanjut pada peningkatan pengorbanan yang dilakukan seiring berjalannya waktu memunculkan persepsi bahwa ia memiliki hubungan khusus dan keintiman dengan idolanya.⁷ Sebelumnya peneliti juga melakukan observasi terdahulu tentang kegiatan fangirl Kpop dengan beberapa mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dengan inisial WR, SM, dan A, mereka termasuk salah satu pelaku kegiatan fangirl idol Kpop. Alasan utama yang diberikan adalah mereka sangat mengagumi penampilan para idola yang lebih menarik dan rupawan, bahkan ada satu dari tiga sumber yang menyatakan bahwa kegiatan fangirling ini merupakan wadah untuk melarikan diri dari problematika kehidupan.

Di dalam Islam kasus yang terjadi dikalangan fangirl ini dapat dikategorikan sebagai zina al-laman yang umumnya dilakukan dengan panca indera, yang mana disaat seseorang memikirkan atau mengkhayalkan lawan jenisnya dengan perasaan bahagia dan senang.

Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai tinjauan hukum Islam terhadap perilaku fangirl K-Pop yang kurang minat menikah akibat kegiatan fangirling, sehingga Penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian dalam skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku

⁶ Lorraine Sheridan et al, Attributional Style, Self-Esteem, and Celebrity Worship, (Media Psychology, 2007), hlm. 14

⁷ Marwatu Shofa, Gambaran Psikologis Celebrity Worship Pada Dewasa Awal (Studi Kasus Mahasiswa Penggemar Korean Pop, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.



Fangirl K-Pop Yang Kurang Minat Menikah (Studi di Kota Samarinda)".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Hukum Islam

Ulama sependapat bahwa dalam syariat Islam telah terdapat segala hukum yang mengatur tindakan manusia, baik perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu adakalanya disebutkan secara jelas dan tegas, tetapi hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara umum. Untuk memahami hukum dalam bentuk yang disebut, pertama (yaitu secara jelas dan tegas) tidak diperlukan ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja dalam nash dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh syar'I (Allah dan Rasul-Nya).⁸ Hukum Islam dalam bentuk ini disebut al-nushush al-muqaddasah atau wahyu murni. Adapun untuk mengetahui hukum Islam dalam bentuk kedua (yang tidak disebutkan secara jelas dan tegas) diperlukan upaya yang sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat dalam nash melalui pengkajian dan pemahaman yang mendalam. Seluruh hukum yang ditetapkan melalui cara seperti yang terakhir ini disebut fiqh. Dua bentuk itulah yang disebut sebagai hukum Islam.

2. Pengertian Fangirl

Fangirl berasal dari kata '*fan*' yang berarti penggemar dan '*girl*' berarti seorang perempuan. Jadi arti *fangirl* ialah seorang perempuan yang menggemari idola mereka.⁹ Popularitas seorang artis ditentukan oleh seberapa banyak penggemar yang dimilikinya.

⁸ Allaidin Koto, Filsafat Hukum Islam, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 23.

⁹ Citra Mega Puspa Noviani, "Aktivitas Komunikasi Fangirling di Media Sosial", Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2020.



3. Definisi Korean Pop (K-Pop)

K-Pop adalah kepanjangan Korean Populer (musik populer Korea) yang merupakan jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan.¹² Jenis musik ini adalah jenis musik pop, banyak artis dan kelompok musik populer yang berasal dari Korea Selatan dan populer di mancanegara.

4. Pernikahan Dalam Islam

Perkawinan merupakan sunatullah yang umum dan berlaku bagi seluruh makhluk-Nya, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pernikahan menurut bahasa al-jam'u dan al-dhamu yang berarti berkumpul.¹⁰ Makna nikah (*zawaj*) bisa diartikan sebagai akad nikah, bisa juga diartikan (*wath'u al-zaujah*) artinya bersetubuh dengan istri. Beberapa penulis terkadang menyebut pernikahan dengan kata perkawinan. Kata "kawin" berasal dari Bahasa Indonesia, yang berarti memulai keluarga dengan lawan jenis, berhubungan seks.¹¹ Istilah "kawin" digunakan secara umum untuk hewan, tumbuhan dan manusia yang menunjukkan proses prokreasi alami.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan pemahaman tentang situasi nyata yang dapat mendeskripsikan tentang kondisi internal manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat lapangan. Penelitian lapangan adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data terjun ke lapangan ke objek penelitian untuk memperoleh data yang konkret.

¹⁰ Sulaiman Al-Mufarraj, *Bekal Pernikahan: Hukum, Tradisi, Hikmah, Kisah, Syair, Wasiat, kata Mutiara, Alih Bahasa, Kuais Mandiri Cipta Persada*, (Jakarta: Qisthi Press, 2003), h. 5.

¹¹ Anonimous, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 456.



D. Pembahasan

1. Temuan Lapangan dan Hasil Wawancara

TABEL I
GRUB WHATSAPP FANBASE K-POP

NO	NAMA GRUB	JUMLAH ANGGOTA GRUB
1	EXO-L SAMARINDA	233 Peserta
2	CARAT SAMARINDA	110 Peserta
3	ARMY SAMARINDA	238 Peserta
TOTAL		581 Peserta

Sumber data berdasarkan grub chat fanbase via whatsapp.

Dari 581 fangirl K-pop yang terdapat pada grub whatsapp yang dapat dijadikan informan dan sesuai dengan kriteria adalah 35 orang. Namun dari 35 informan, yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk diwawancarai hanya 10 orang saja, sedangkan 25 informan mengisi kuesioner untuk menjadi data pendukung hasil penelitian.

TABEL II
DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF KEGIATAN FANGIRL KPOP

No.	Nama	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Mirsa Magfirah	Menjadi penyemangat untuk dirinya apabila sedang kelelahan setelah beraktifitas seharian.	Jumlah pengeluaran tidak masuk akal untuk membeli merchandise K-Pop seperti album dan photocard.
2.	Salsabila Syahrizal	Menjadi pribadi yang lebih sering	Bertambahnya orang-orang yang



		berdiam diri di rumah, hanya keluar untuk keperluan penting seperti bekerja. Serta merasa lebih fokus dengan diri sendiri.	tidak menyukainya.
3.	Rahmawati	Mengurangnya rasa ingin memiliki hubungan dengan lawan jenis sebelum menikah. Mendapatkan motivasi belajar dan melanjutkan kuliah lebih tinggi.	Tidak pernah ada dampak buruk yang didapatkannya selama menjadi fangirl K-Pop.
4.	Nadia	Merasa lebih bersemangat.	Sering merasa sedih apabila idolanya direndahkan dan sering merasa terbebani dan panik apabila kurang mengetahui kabar terbaru dari BTS.
5.	Handini Rahma	Menyadari bahwa semua orang di dunia ini memiliki bakat dan	Sering lupa waktu hanya untuk streaming music video maupun



		perbedaan, menjadi belajar untuk lebih mencintai diri sendiri dan merasa tidak sendirian.	konten-konten BTS dan NCT yang ada di youtube.
6.	Laila Nur	Lebih bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya dan merasa perlu untuk mempelajari hal baru tentang Korea terlebih pada budaya dan bahasa.	Menjadi lebih boros karena gemar membeli merchandise K-Pop dengan harga yang tidak masuk akal.
7.	Khairun Nisa	Memiliki lebih banyak teman dikalangan K-Popers dan merasa lebih terjaga dari pergaulan bebas sebab lebih sering menggunakan waktunya di rumah untuk streaming music video.	Menjadi lebih boros karena gemar membeli merchandise K-Pop seperti photocard dan album.



8.	Mellisya Iriena Apriani	Mempunyai banyak teman sesama K-Popers.	Menjadi lebih boros karena selalu tergiur untuk membeli merchandise K-Pop dengan harga yang tidak masuk akal.
9.	Suryani	Mempunyai banyak teman sesama K-Popers.	Selalu merasa banyak penggemar yang terlalu fanatik terhadap idolanya.
10.	Rini Febrianti	Lebih bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.	Semua yang ada di media sosial terbawa dalam kehidupan nyata.

Data berdasarkan hasil wawancara.

TABEL III
MINAT MENIKAH PARA INFORMAN DAMPAK DARI KEGIATAN FANGIRL K-POP

No.	Responden	Alasan
1	Mirsa Magfira	Mengatakan bahwa memiliki pasangan membuatnya merasa tidak praktis dan ia juga memiliki trust issue kepada lawan jenis.
2	Salsabila Syahrizal	Mengatakan ia sempat kehilangan minat untuk menikah sebab terlalu mengikuti perkembangan idolanya sampai terbawa kekehidupan nyata.



3	Rahmawati	Sebelumnya kehilangan minat untuk menikah karena belum menemukan sosok lawan jenis seperti idolanya. Namun disisi lain juga karna memang belum menemukan sosok yang tepat
4	Nadia	Mengatakan bahwa K-Pop tidak pernah berpengaruh dengan penurunan minat nikahnya karna K-Pop dan kepentingan pribadi tidak dapat disamakan
5	Handini Rahma	Mengatakan lawan jenis yang diinginkan terlalu mengikuti standar idol K-Pop.
6	Laila Nur	Mengatakan bahwa ia merupakan penggemar baru sehingga menjadikannya terlalu menggebu-gebu dalam mewujudkan rasa penasaran terhadap idolanya.
7	Khairun Nisa	Mengatakan bahwa lawan jenis yang diinginkan terlalu mengikuti standar idol K-Pop.
8	Mellisya Iriena Apriani	Mengatakan tidak pernah kehilangan minat untuk menikah.
9	Suryani	Mengatakan tidak pernah kehilangan minat untuk menikah.
10	Rini Febrianti	Mengatakan pernah kehilangan minat untuk menikah karena terlalu membandingkan lawan jenis disekitar dengan para idolanya.

Data berdasarkan hasil wawancara.

Dari hasil yang peneliti dapatkan di lapangan diantara 35 informan terdapat beberapa alasan yang diberikan informan



mengenai kurangnya minat nikah setelah menjadi fangirl K-Pop. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat menikah para fangirl K-Pop di Samarinda :

1) Celebrity Worship

Celebrity worship atau dapat diartikan sebagai pemujaan selebriti ini merupakan faktor utama dari menurunnya minat untuk menikah dikalangan fangirl K-Pop di Samarinda. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama para informan. Celebrity worship memiliki beberapa kriteria, adapun diantaranya sebagai berikut:

a. Standar dan kriteria terlalu tinggi

Standar dan kriteria yang terlalu tinggi ini merupakan bagian dari *celebrity worship*, yang mana seorang penggemar menjadikan idolanya sebagai tolak ukur pasangan yang harus didupakannya.

b. Membandingkan Lawan Jenis di Sekitar Dengan Idola
Sikap membanding-bandingkan lawan jenis di sekitar dengan sang idola juga sangatlah berpengaruh terhadap menurunnya minat untuk menikah dikalangan *fangirl K-Pop* di Samarinda.

c. Terlalu Mengikuti Perkembangan Idola

Perkembangan teknologi menjadikan segala hal mudah diakses melalui internet, tidak terkecuali untuk mendapatkan kabar terbaru dari para selebriti. Para penggemar biasanya mengikuti akun-akun idola atau akun grub yang dibuat oleh agensi untuk mengetahui berita terbaru dari idolanya. 15 Pada penelitian ini peneliti mendapatkan penggemar yang mengakui bahwa dirinya menjadi lebih sering lupa waktu karena terlalu sibuk untuk menonton konten-konten yang diberikan melalui youtube.



d. Halusinasi

Halusinasi menjadi faktor menurunnya minat untuk menikah yang paling sering dialami oleh penggemar baru dunia K-Pop. Sebab hal ini bersangkutan pada tiga poin yang telah peneliti jabarkan di atas tadi, hal-hal seperti itu menjadikan seorang penggemar ingin memiliki kehidupan lain bersama idolanya.

2) Trust Issue

Ini merupakan keadaan seseorang memiliki rasa percaya yang rendah terhadap orang lain. Trust issue menjadi penunjang berkurangnya minat untuk menikah dikalangan fangirl K-Pop. Sebab banyak fangirl yang terjun ke dunia K-Pop pun biasanya disebabkan oleh patah hati atau kehilangan rasa percayanya terhadap lawan jenis.

Di dalam Al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara jelas mengenai batas usia seseorang untuk melangsungkan pernikahan. Hukum perkawinan itu asalnya mubah dalam artian tidak diwajibkan tetapi juga tidak dilarang. Namun dalam kondisi apabila seorang wanita menunda bahkan menolak untuk menikah akibat kegiatan fangirling yang mana dalam kegiatan tersebut seorang fangirl menjadikan idola-idola mereka sebagai tolak ukur pasangan, dan menjadikannya sebagai bahan khayalan untuk menyenangkan dirinya padahal kondisinya sudah mampu untuk melaksanakan pernikahan maka dalam Islam dianjurkan baginya untuk segera menikah.

Kegiatan yang dilakukan oleh fangirl K-Pop ini banyak menuai pro dan kontra karena disebabkan oleh banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang menyalahi aturan dalam Islam di dalam dunia K-Pop itu sendiri. Apabila kegiatan ini tidak sesuai dengan keimanan sebagai seorang muslimah sebaiknya ditinggalkan, sebab sebagai orang yang menganut agama Islam sudah seharusnya memasang rambu-rambu selagi kebudayaan tersebut datangnya bukan dari Islam.



Dengan menikah seorang wanita akan memiliki seorang pemimpin yang dapat menuntun hidup dan berkelakuan, serta membantu menjaga pandangan dan mengarahkan hati untuk mentaati Allah. Secara jiwa, ia akan merasa tenang dan tentram sebab dengan menikah ia akan terhindar dari perbuatan tercela atau perzinahan. Secara keturunan maka ia akan memiliki keturunan sesuai dengan syariat Islam. Secara harta maka ia akan mempergunakan hartanya tersebut kepada hal yang lebih bermanfaat untuk kebutuhan rumah tangganya dan secara akal maka ia akan terjaga dari zina yang umumnya dilakukan dengan panca indera, yang mana disaat seseorang memikirkan atau mengkhayalkan lawan jenisnya dengan perasaan bahagia dan senang.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil skripsi yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Fangirl K-Pop Yang Kurang Minat Menikah (Studi di Kota Samarinda) terdapat 35 fangirl K-Pop yang bersedia menjadi informan. Didapatkan 11 orang fangirl K-Pop yang menyatakan bahwa KPop tidak mempengaruhi minat menikahnya dan 24 orang fangirl K-Pop menyebutkan bahwa minat nikah dan kriteria lawan jenisnya berpengaruh akibat kegiatan fangirling yang mereka lakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat nikah para fangirl ialah perilaku celebrity worship, trust issue dan gaya hidup hedonisme. Ditinjau dari hukum Islam perilaku para fangirl K-pop yang menyebabkan berkurangnya minat untuk menikah maka sebaiknya harus disegerakan untuk melaksanakan pernikahan sebab apabila menunda dikhawatirkan akan membawa mudharat untuk dirinya sendiri yaitu melakukan zina apabila ia tidak dapat menahan hawa nafsunya. Hal ini dikarenakan untuk menjaga kehormatan, akal, harta, keturunan, jiwa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mufarraj, Sulaiman, 2003, “Bekal Pernikahan: Hukum, Tradisi, Hikmah, Kisah, Syair, Wasiat, kata Mutiara”, Alih Bahasa, Kuais Mandiri Cipta Persada, Jakarta: Qisthi Press
- Ayu Soraya, Vania, 2013, Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya, Skripsi, Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Dian, Inilah Perbedaan Fansign, Fanmeeting, dan Fancafe Bagi Kpopers!<https://editorial.femaledaily.com/blog/2021/12/04/inilah-perbedaan-fansign-fanmeeting-dan-fan-cafe-bagi-kpopers> diakses tanggal 01 Oktober 2022.
- Sheridan, Lorraine, et al, 2007, “Attributional Style, Self-Esteem, and Celebrity Worship”, Media Psychology. Sheridan, Lorraine, et al, 2007, “Attributional Style, Self-Esteem, and Celebrity Worship”, Media Psychology.
- Nathaporn, Pavinee Potipan, 2010, A Study of The Korean Wave in Order to be A Lesson to Thailand for Establishing A Thai Wave, Thesis, Sweden: International Marketing (MIMA) Program, Malardalen University.
- Noviani, Citra Mega Puspa, 2020, Aktivitas Komunikasi Fangirling di Media Sosial, Skripsi, Bandung: Universitas Komputer Indonesia
- Wimiardanti, Prasasti, 2021, Fenomena Multifandom Pada Budaya Penggemar K-Pop, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rofiq, Ahmad, 1995, “Hukum Islam di Indonesia”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shofa, Marwatu, 2017, Gambaran Psikologis Celebrity Worship Pada Dewasa Awal (Studi Kasus Mahasiswa Penggemar Korean Pop, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Koto, Allaidin, 2012, “Filsafat Hukum Islam”, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.